

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak 9 Maret 2020 WHO telah menyatakan penyebaran virus Covid 19 di dunia telah menjadi pandemi karena virus corona telah menyebar luas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Kondisi pandemi yang ditandai adanya penyebaran varian baru penyakit yang tersebar luas ke berbagai negara di dunia ini menyebabkan terjadinya peningkatan drastis orang sakit dan mati serta menyebabkan terguncangnya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. WHO mendefinisikan *Corona Virus Disease* 2019 atau COVID-19 sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan. Cara penularan Covid 19 ini bisa diperantarai lewat kontak fisik secara erat dan droplet dari saluran pernapasan, maupun secara penularan dengan perantara udara (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang dilansir dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> per tanggal 11 Desember 2021, perkembangan kondisi Covid-19 di Indonesia dari awal diumumkannya kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia, bahwa dari 38.695.313 orang Indonesia yang dites, 4.258.752 orang dinyatakan positif Covid-19. Dari jumlah itu, 143.923 meninggal dan 4.109.675 sembuh. Artinya, Indonesia terdampak cukup serius dengan adanya virus Covid-19 tersebut.

Lonjakan kasus harian tertinggi di Indonesia terjadi pada awal tahun 2021 dan terus berlanjut hingga bulan Juli di tahun yang sama. Kasus harian Covid-19 baru mengalami penurunan signifikan pada bulan Agustus 2021 seiring dengan mulai digencarkannya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Farisa, 2021). Dengan adanya lonjakan pasien yang sebagian besar butuh penanganan serius di rumah sakit,

menunjukkan bahwa pandemi virus corona terbukti menyebabkan tantangan yang berat yang banyak dialami oleh karyawan rumah sakit yang harus bekerja ekstra menjaga para pasien. Bahkan, dengan beratnya beban yang harus ditanggung oleh tenaga kesehatan, dari awal munculnya kasus Covid-19 di Indonesia (Maret 2020) hingga Oktober 2021 tercatat total 2.032 tenaga kesehatan meninggal akibat Covid-19 maupun akibat kelelahan dan masalah fisik lain karena beratnya tugas yang harus diemban (Annur, 2021).

Salah satu Rumah Sakit yang turut berjibaku dalam menjalankan tugas merawat pasien Covid-19 di Kabupaten Kediri adalah Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah. Sebagaimana dikutip dari <http://covid19.kedirikab.go.id>, Kabupaten Kediri termasuk wilayah kabupaten yang terdampak serius Covid-19. Data yang dihimpun oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dari bulan Maret 2020 hingga bulan Desember 2021, terdapat 14.123 pasien positif Covid-19 dengan 1.201 diantaranya meninggal dunia. Artinya persentase korban meninggal akibat Covid-19 di Kabupaten Kediri mencapai 8,504%, sebuah angka statistik yang sangat mencengangkan, sebab angka itu lebih dari dua kali lipat persentase kematian nasional akibat Covid-19 yaitu sebesar 3,4%.

Dalam menjalani hari-hari penuh perjuangan tersebut, tenaga kesehatan rumah sakit rentan mengalami kondisi kelelahan, baik secara fisik maupun psikis yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan. Apalagi mereka harus menghadapi situasi sulit di masa pandemi. Untuk menanggulangi ancaman tersebut, pemimpin suatu organisasi rumah sakit yang berada dalam situasi krisis pandemi Covid 19 ini membutuhkan kapasitas karakter kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi dalam menghadapi situasi kondisi luar biasa yang sulit diprediksi. Selain kepemimpinan yang mumpuni, kecerdasan tenaga rumah sakit dalam

mengendalikan emosi juga sangat berpengaruh untuk membantu mereka keluar dari tekanan situasi sulit semacam ini.

Kekhawatiran di atas cukup beralasan, sebab berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edy Yanu Saputro (Saputro, 2018) tentang pengaruh beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah menunjukkan hasil dimana beban kerja dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat di RSM Siti Khodijah Gurah. Hasil observasi juga menunjukkan gambaran awal kondisi tenaga kesehatan di RSM Siti Khodijah Gurah Kediri dimana terdapat beberapa masalah seperti indikasi rendahnya kinerja unit paramedis (perawat), yang meliputi pelayanan kepada pasien, kerja sama antar perawat, dan jadwal *shift* kerja.

Pada saat krisis pandemi Covid-19 ini kekhawatiran semakin tinggi terhadap kondisi kelelahan yang dialami tenaga kesehatan di RSM Siti Khodijah Gurah yang disebabkan beban kerja yang bertambah berat dapat berpengaruh terhadap kinerja menjadi cukup beralasan, sebab mereka menjadi ujung tombak dalam merawat pasien Covid 19 maupun non Covid 19. Kinerja yang baik akan berbanding lurus dengan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya (Afandi, 2018). Perawat di rumah sakit memiliki resiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, salah satunya adalah stres berat yang dipicu oleh pekerjaan yang diistilahkan dengan *Burnout*. Kondisi *Burnout* di kalangan perawat rumah sakit dapat terjadi di tengah tingginya intensitas dan mobilitas kerja dalam melayani pasien. Bhanugopan dan Fish (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa para pekerja yang mengalami kelelahan kerja (*Burnout*) akan merasakan kondisi kelelahan mental, kelelahan emosional, hilangnya keinginan untuk berkomitmen serta motivasi kerja menjadi menurun dari waktu ke waktu.

Untuk meminimalisir potensi *Burnout* yang dialami oleh tenaga kesehatan karyawan RSM Siti Khodijah Gurah di masa pandemi Covid-19 ini, salah satu hal yang dibutuhkan adalah adanya kepemimpinan yang baik, seperti aspek kepemimpinan spiritual. Penerapan kepemimpinan spiritual berpengaruh pada peningkatan kinerja karyawan telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya. Rahmawaty A (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemimpinan spiritual dengan menanamkan nilai-nilai spiritual ke dalam karakter dan perilaku pekerja di BMT se-Kabupaten Pati dapat menyebabkan kepuasan kerja dan kinerja pekerja menjadi meningkat (Yang, 2018). Dalam penelitiannya mengemukakan beberapa bukti bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam mengurangi efek negatif dari *Burnout* dalam perawatan kesehatan. Penelitian ini menggali sejauh mana kepemimpinan spiritual berpengaruh secara positif terhadap komitmen perusahaan, produktivitas, kepuasan hidup, dan mengurangi kejenuhan di lingkungan kerja perawatan kesehatan dan laboratorium medis yang penuh tekanan.

Penelitian Yenti, dkk (2014) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja karyawan pada rumah sakit di Pekanbaru. Penelitian terdahulu lainnya oleh (Azadmarzabadi, Hoshmandja dan Poorkhalil, 2013) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan *Burnout* pada beberapa staf universitas militer, dengan hasil menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rentan individu tersebut mengalami *Burnout*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kepemimpinan spiritual dan kecerdasan spiritual terhadap *Burnout* perawat di rumah sakit pada masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan manajemen sumber daya

manusia berbasis nilai spiritual, khususnya dalam situasi pandemi Covid 19 di RSM Siti Khodijah Gurah Kediri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “sejauhmana kepemimpinan spiritual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap Burnout perawat di rumah sakit pada masa pandemi covid 19”.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum dan spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh kepemimpinan spiritual dan kecerdasan spiritual terhadap Burnout perawat di rumah sakit pada masa pandemi covid 19.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa dan membuktikan pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap Burnout perawat rumah sakit di masa pandemi covid 19.
- b. Menganalisa dan membuktikan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap Burnout perawat rumah sakit di masa pandemi covid 19.
- c. Menganalisa dan membuktikan pengaruh kepemimpinan spiritual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Burnout perawat di rumah sakit pada masa pandemi Covid 19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa dicapai oleh penelitian ini minimal adalah capaian ilmiah di bidang manajemen sumber daya manusia berbasis nilai-nilai spiritual Islam, terutama yang terkait dengan konsep penerapan kepemimpinan spiritual dan kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan *Burnout* perawat di rumah sakit pada masa pandemi Covid 19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan masukan kepada pihak manajemen rumah sakit dalam mengembangkan model kepemimpinan dan kecerdasan berbasis spiritual dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan serta meminimalkan *Burnout* perawat di rumah sakit pada masa pandemi Covid 19.